

**Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Piutang Terhadap Efektivitas
Pengelolaan Piutang Pada Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat Unit
Pengelola Kegiatan (Upk) Kecamatan Watang Sidenreng**

***Internal Control Of Receivables Towards The Effectiveness Of Internal Control
System Of Receivables Towards The Effectiveness Of Receivables Management
In Community Empowerment Trusted Fund Of Activity Management Unit
(Upk) Of Watang Sidenreng District***

Rahayu¹, Kurniawan², Yahya³

^{2,3}Akuntansi, Universitas Ichsan Sidenreng Rappang

e-mail: ¹rahayuyunus1@gmail.com ²luaniwaniwan@gmail.com ³pembarusulsel52@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh sistem pengendalian intern piutang terhadap Efektivitas Pengelolaan Piutang pada Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat UPK kecamatan Watang Sidenreng, jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kuantitatif dengan metode survey, sampel dalam penelitian ini sebanyak 64 responden, Teknik pengumpulan data melakukan observasi dan penyebaran kuesioner kepada responden kemudian metode analisis yang digunakan adalah Regresi Berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Sistem Pengendalian Internal Piutang secara bersama-sama atau simultan memiliki pengaruh terhadap Efektivitas Pengelolaan Piutang nilai signifikan yang diperoleh sebesar 0.000 jauh lebih kecil dari 0.05. Lingkungan Pengendalian (X1) tidak berpengaruh terhadap Efektivitas Pengelolaan Piutang dengan nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0.472 lebih besar dari 0,05. Aktivitas Pengendalian (X2) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Efektivitas Pengelolaan Piutang dengan nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0.019 lebih kecil dari 0,05., Penaksiran Resiko (X3) tidak berpengaruh terhadap Efektivitas Pengelolaan Piutang dengan nilai signifikansi 0.521 lebih besar dari 0,05, Informasi dan Komunikasi (X4) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Efektivitas Pengelolaan Piutang dengan nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0.031 lebih kecil dari 0,05., Pemantauan (X5) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Efektivitas Pengelolaan Piutang dengan nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0.000 lebih kecil dari 0,05.

Kata Kunci: Sistem Internal Piutang, Lingkungan Pengendalian, Aktivitas Pengendalian, Penaksiran Resiko, Informasi dan Komunikasi, Pemantauan, dan Efektivitas Pengelolaan Piutang.

ABSTRAK

This study aims to determine how much influence the internal control system of receivables has on the Effectiveness of Receivables Management in Community Empowerment Trust Fund UPK of Watang Sidenreng District, the type of research used in this study is Quantitative with a survey method, the sample in this study was 64 respondents, Data collection techniques conducted observations and distributed questionnaires to respondents then the analysis method used was Multiple Regression. The results of the study indicate that the variables of the Internal Control System of Receivables together or simultaneously have an influence on the Effectiveness of Receivables Management, the significant value obtained is 0.000, much smaller than 0.05. The Control Environment (X1) does not affect the Effectiveness of Receivables Management with a significance value obtained of 0.472, greater than 0.05. Control Activities (X2) partially have a positive and significant effect on the Effectiveness of Receivables Management with a significance value of 0.019, which is smaller than 0.05., Risk Assessment (X3) does not affect the Effectiveness of Receivables Management with a significance value of 0.521, which is greater than 0.05., Information and Communication (X4) partially have a positive and significant effect on the Effectiveness of Receivables Management with a significance value of 0.031, which is smaller than 0.05., Monitoring

(X5) partially has a positive and significant effect on the Effectiveness of Receivables Management with a significance value of 0.000, which is smaller than 0.05.

Keywords: Internal Receivables System, Control Environment, Control Activities, Risk Assessment, Information and Communication, Monitoring, and Effectiveness of Receivables Management.

PENDAHULUAN

Secara umum lingkungan keuangan berpengaruh terhadap Keputusan pendanaan Perusahaan dan Keputusan investasi. Pendanaan Perusahaan pun dihadapkan pada beberapa pilihan untuk jenis penggunaannya. Perusahaan memerlukan berbagai sumber kekayaan untuk menjalankan operasinya, untuk itu perusahaan perlu mencari sumber dana dalam membiayai kebutuhan operasional tersebut. Dari sudut pandang ekonomi yang menjadi tujuan utama sebuah perusahaan yaitu memperoleh keuntungan sehingga diperlukan pengelolaan keuangan yang baik untuk mencapai tujuan perusahaan. Hal ini sejalan dengan pernyataan yang telah dikemukakan oleh Antula (2023:1) yang mengatakan bahwa secara umum perusahaan dibangun karena adanya maksud dan tujuan yang hendak dicapai.

Sistem pengendalian internal adalah seperangkat kebijakan, prosedur, dan aktivitas yang dirancang oleh manajemen untuk memberikan jaminan yang wajar bahwa tujuan organisasi dapat dicapai dalam beberapa aspek utama, yaitu pelaporan keuangan yang dapat diandalkan, efektivitas dan efisiensi operasional dan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan. Sedangkan menurut Fadila (2020:27) sistem pengendalian internal adalah kegiatan yang dilakukan dalam organisasi yang berupa proses, pedoman dan mekanisme yang dirancang untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Adapun Indikator sistem pengendalian internal mencakup beberapa aspek yang penting untuk memastikan efektivitas kontrol dalam organisasi. Pertama, lingkungan pengendalian yang mencakup budaya organisasi, integritas, serta nilai-nilai etika manajemen. Kedua, penilaian risiko yang bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengelola risiko yang dapat mengganggu pencapaian tujuan organisasi. Ketiga, aktivitas pengendalian yang terdiri dari pedoman, prosedur, dan tindakan yang diperlukan untuk mengurangi risiko. Keempat, informasi dan komunikasi, yaitu bagaimana informasi yang relevan dikumpulkan, diproses, dan disebarluaskan secara efektif. Terakhir, pemantauan yang berfungsi untuk menilai kualitas sistem pengendalian internal secara berkelanjutan dan memastikan adanya perbaikan jika ditemukan kekurangan.

Piutang merupakan salah satu jenis aktiva lancar yang tercantum pada neraca. Sejumlah investasi perusahaan sebagian besar terdapat pada piutang, investasi tersebut tidak dapat ditemukan pada jenis aktiva lancar lainnya. Pemberian piutang juga menimbulkan risiko yang cukup besar dimana akan terjadi keterlambatan dalam pelunasan sehingga menimbulkan piutang macet (Nurazizah, 2018 : 1).

Penyediaan piutang biasanya dilakukan untuk mengantisipasi kerugian akibat piutang tak tertagih. Hal ini mencerminkan manajemen risiko yang baik, karena memungkinkan perusahaan untuk mengurangi dampak negatif dari kerugian tersebut di laporan keuangan. Dengan melakukan evaluasi dan pemantauan yang baik terhadap piutang, perusahaan dapat mengelola risiko ini lebih efektif.

Pengelolaan piutang sebagian besar dipengaruhi oleh kebijakan kredit dan prosedur penagihan terhadap piutang itu sendiri. Piutang merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk diperhatikan karena berpengaruh terhadap likuiditas dan modal kerja suatu perusahaan sebab piutang usaha masuk dalam kategori harta lancar dan diharapkan akan dapat dicairkan dalam waktu singkat. Karena sifatnya yang mudah dicairkan dalam waktu yang singkat, tanpa adanya pencatatan dan pengawasan yang baik, maka kesalahan dan penyelewengan terhadap piutang tersebut akan mudah terjadi (Anas, 2023).

Dana amanah pemberdayaan masyarakat adalah sebuah mekanisme keuangan yang dirancang untuk mendukung inisiatif pembangunan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat, terutama di sektor ekonomi dan sosial. Dana ini biasanya dikelola oleh lembaga pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, atau lembaga keuangan, dan ditujukan untuk mendanai program-program yang berfokus pada peningkatan kapasitas individu maupun komunitas dalam mengembangkan usaha, akses pendidikan, kesehatan, serta berbagai infrastruktur yang diperlukan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi lokal.

Dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat, program dana amanah pemberdayaan masyarakat menjadi salah satu solusi yang signifikan. Dana ini bertujuan untuk memberikan dukungan finansial kepada individu atau kelompok masyarakat yang memiliki keterbatasan modal namun memiliki potensi untuk mengembangkan usaha. Melalui dana amanah, diharapkan terjadi peningkatan kapasitas ekonomi masyarakat secara berkelanjutan. Namun, salah satu tantangan dalam implementasi program ini adalah efektivitas pembayaran piutang dari penerima dana.

Oleh karena itu, keberhasilan program dana amanah tidak hanya ditentukan oleh seberapa banyak dana yang tersalurkan, tetapi juga oleh seberapa efektif pembayaran tagihan dapat dilakukan, sehingga program ini dapat berjalan berkesinambungan dan menjangkau lebih banyak penerima manfaat.

Tabel 1 Perkembangan Jumlah Piutang dan Piutang Macet Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat UPK Kecamatan Watang Sidenreng Tahun 2020-2022

Tahun	Jumlah Piutang (dalam jumlah Rupiah)	Jumlah Piutang Macet	Persentase piutang macet
2022	1.048.758.178	461.442.173	48%
2021	1.133.659.503	496.267.515	45%

2020	1.273.564.171	430.036.178	38%
------	---------------	-------------	-----

Bedasarkan tabel yang menunjukkan evaluasi jumlah piutang dan utang tak tertagih, proporsi utang tak tertagih sebesar 38% pada tahun 2020, tumbuh sebesar 45% pada tahun 2021, dan kemudian meningkat sebesar 48% pada tahun 2022. Salah satu penyebabnya bisa jadi adalah kurangnya adreesivitas entitas yang bertanggung jawab atas penagihan piutang, yang membuat respons organisasi untuk membayar utang mereka bahkan Ketika jatuh tempo menjadi sepele. Meskipun UPK Watang Sidenreng telah mengumpulkan piutang untuk menyelesaikan piutang yang sulit melalui penjarangan dari rumah ke rumah, korespondensi, atau diskusi kelompok oleh kepala desa, itu pun telah mematuhi Prosedur Operasional Standar, atau SOP.

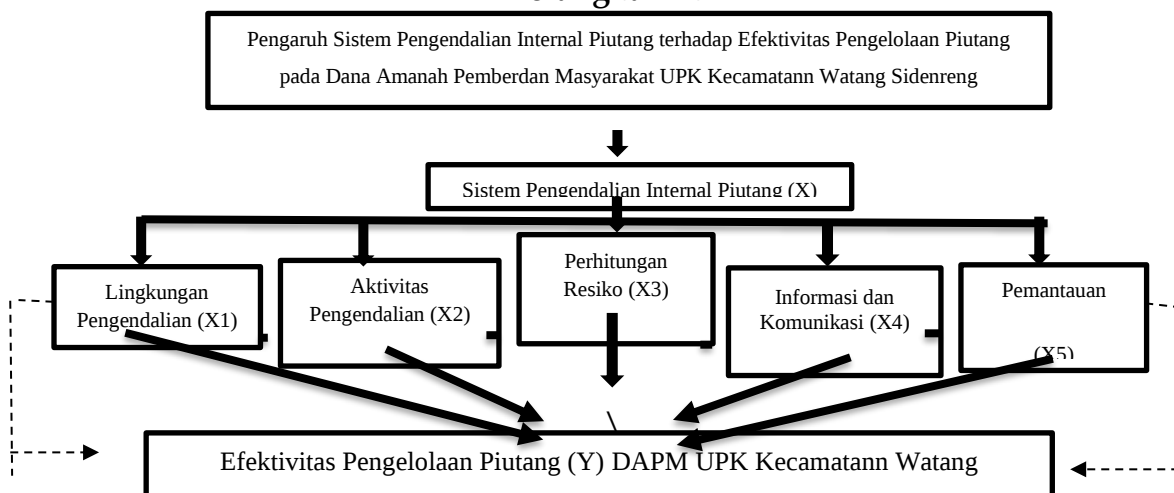
Upaya Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat UPK Kecamatan Watang Sidenreng untuk menyelesaikan utang tak tertagih masih belum berhasil, seperti yang diilustrasikan data di atas karena jumlah utang tak tertagih masih cukup besar. Selain itu, banyak anggota kelompok yang masih belum tahu tentang pemerintahan, sehingga mereka menganggap bahwa dana public adalah milik rakyat dan tidak apa-apa jika tidak dikembalikan. Selain itu, tidak mungkin untuk membayar pinjaman karena anggota kelompok tidak memiliki penghasilan ekonomi. Dalam mengefektifitaskan pengelolaan piutang perlu diterapkan sistem pengendalian internal piutang. Hal ini agar pengelolaan piutang efektif dengan memanfaatkan sistem pengendalian internal piutang. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Antula (2023:4) Agar aktivitas pengelolaan piutang berjalan dengan baik maka perlu dilakukan pengendalian internal perusahaan. Pengendalian ini dapat dilakukan dengan cara, memilih pelangmana yang memperoleh piutang, menentukan risiko kredit pada pelanggan, menetapkan ketentuan untuk menghadapi piutang yang menunggak pada pelanggan, menentukan retur atau potongan kredit, dan melaksanakan administrasi yang berhubungan dengan penarikan kredit.

Penelitian tentang sistem pengendalian internal terhadap efektivitas pengelolaan piutang sebelumnya telah dilakukan seperti penelitian Septariani dan Asoka (2021 : 55) yang mengatakan bahwa terdapat pengaruh sistem pengendalian intern pemerintah terhadap efektivitas pengelolaan keuangan daerah pada Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Musi Banyuasin. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Bramasta (2022 : 38) yang mengatakan bahwa sistem pengendalian internal atas piutang dalam Perumda Air Minum Giri Tirta Sari Kabupaten Wonogiri (PDAM) dan mampu menganalisa efektivitas Perumda Air Minum Giri Tirta Sari Kabupaten Wonogiri (PDAM) dalam mengatur sistem pengendalian internal pengelolaan penagihan piutang. Dan penelitian selanjutnya dilakukan oleh Ompusunggu (2019 : 80) yang mengatakan bahwa sistem pengendalian intern atas piutang yang diterapkan dapat berpengaruh pada usaha minimalisasi jumlah piutang tak tertagih. (Hana'an, 2019) meneliti sistem informasi akuntansi terhadap efektivitas pengendalian piutang hasilnya tidak berpengaruh terhadap

efektivitas pengendalian piutang pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero). Selaras dengan (Susanto, 2016) menyimpulkan bahwa sistem pengendalian internal piutang yang ada di PT. Usaha Lantang Sejahtera masih kurang memadai disebabkan adanya kelemahan pada penilaian resiko seperti tidak adanya penghapusan piutang dan sanksi tegas atas departemen store yang lalai dalam pembayaran pelunasan piutang, sedangkan kelemahan pada aktivitas pengendalian yakni terjadinya perangkapan tugas dan tidak adanya kartu piutang pada PT. Usaha Lantang Sejahtera.

Karena masih terdapat ketidakkonsistenan dalam hasil penelitian-penelitian terdahulu, penulis merasa penting untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Piutang Terhadap Efektivitas Pengelolaan Piutang pada Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat (DPAM) Unit Pengelola Kegiatan (UPK) Kecamatan Watang Sidenreng”**.

Kerangka Pikir



Hipotesis

1. Lingkungan pengendalian (X1) secara parsial berpengaruh terhadap efektivitas pengelolaan piutang (Y) pada Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat UPK Kecamatan Watang Sidenreng.
2. Pengaruh penaksiran resiko (X2) secara parsial terhadap efektivitas pengelolaan piutang (Y) pada Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat UPK Kecamatan Watang Sidenreng.
3. Pengaruh aktivitas pengendalian (X3) secara parsial berpengaruh terhadap efektivitas pengelolaan piutang (Y) pada Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat UPK Kecamatan Watang Sidenreng.
4. Pengaruh informasi dan komunikasi (X4) secara parsial berpengaruh terhadap efektivitas pengelolaan piutang (Y) pada Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat UPK Kecamatan Watang Sidenreng.

5. Pengaruh pemantauan (X5) secara parsial berpegaruh terhadap efektivitas pengelolaan piutang (Y) pada Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat UPK Kecamatan Watang Sidenreng.
6. Pengaruh sistem pengendalian intern piutang (X) meliputi lingkungan pengendalian (X1), aktivitas pengendalian (X2), perhitungan risiko (X3), informasi dan komunikasi (X4), dan pemantauan (X5) secara simultan berpengaruh terhadap efektivitas pengelolaan piutang (Y) pada Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat UPK Kecamatan Watang Sidenreng.

METODE PENELITIAN

Metode analisis digunakan yaitu metode regresi linear berganda. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai dan bagian dari kantor Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat UPK Kecamatan Watang Sidenreng sebanyak 179 orang. Karena tidak semua data dan informasi akan diproses dan tidak semua orang atau benda akan diteliti melainkan cukup dengan menggunakan sampel yang mewakilinya. Sehingga teknik perhitungan sampel menggunakan rumus Slovin.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas



Sumber : Data diolah 2024

Gambar 1 Uji Normalitas

Terlihat jelas bahwa titik-titik data yang ada pada gambar tersebar di sekitar garis diagonal, mengikuti pola dari garis tersebut. Penyebaran yang konsisten ini menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini mengikuti distribusi normal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data tersebut memenuhi asumsi normalitas. Distribusi normal ini memastikan bahwa analisis yang dilakukan akan menghasilkan interpretasi yang akurat dan dapat diandalkan.

Hasil Uji Multikolinearitas

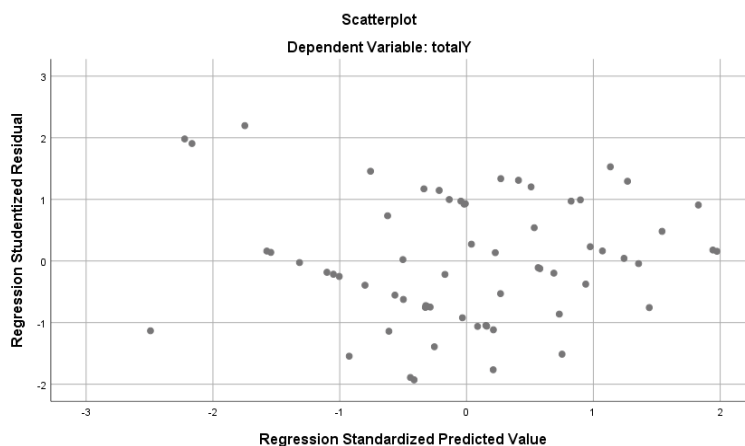
Tabel 2 Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Lingkungan Pengendalian X1	,802	1,248
Aktivitas Pengendalian X2	,908	1,101
Penaksiran Resiko X3	,912	1,096
Informasi dan Komunikasi X4	,803	1,246
Pemantauan X5	,908	1,102

Sumber : Data diolah 2024

Dari data *collinearity statistics* yang tertera pada tabel, terdapat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) untuk setiap variabel independen dalam model regresi. Nilai VIF mengindikasikan hubungan yang terjadi antara variabel independen. Nilai VIF di atas 10 menunjukkan adanya masalah multikolinearitas dalam model regresi. Dari hasil tersebut, terlihat bahwa semua variabel independen memiliki nilai VIF < 10, menandakan bahwa tidak ada indikasi multikolinearitas yang signifikan dalam model regresi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen dalam model ini tidak memiliki hubungan, sehingga hasil analisis regresi dapat diandalkan.

Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Data diolah 2024

Gambar 2 Heteroskedastisitas

Dari gambar *Scatterplots*, terlihat bahwa titik-titik data telah tersebar luas, namun membentuk pola diagonal yang jauh dari nilai 0. Berdasarkan pengamatan ini, kevalidan metode pengujian menggunakan grafik *Scatterplots* menjadi diragukan. Oleh karena itu, peneliti akan menggunakan metode lain, yaitu uji *Glejser* sebagai alternatif untuk memperkuat hasil uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

Hasil Analisis persamaan Regresi Linear Berganda

Tabel 3 Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6,917	3,666		1,887	,064
	LP X1	-,079	,109	-,086	-,725	,472
	AP X2	,275	,114	,270	2,413	,019
	PR X3	-,085	,132	-,072	-,646	,521
	IK X4	,216	,098	,263	2,208	,031
	P X5	,355	,091	,437	3,905	,000

Sumber : Data diolah 2024

Dari persamaan regresi yang telah terbentuk, dapat diinterpretasikan secara lengkap sebagai berikut :

a. Nilai Konstanta

Nilai Konstanta (6.917) dalam model persamaan regresi menunjukkan nilai rata- rata efektifitas pengelolaan piutang ketika semua variabel independen (Lingkungan Pengendalian, Aktivitas Pengendalian, Penaksiran Resiko, Informasi dan Komunikasi, serta Pemantauan berada pada nilai 0 atau bernilai konstan.

b. Koefisien Regresi Lingkungan Pengendalian (X1)

Koefisien Regresi Lingkungan Pengendalian (-0,079) menunjukkan hubungan negatif antara variabel lingkungan pengendalian dan efektivitas pengelolaan piutang artinya jika nilai Lingkungan Pengendalian meningkat sebesar satu unit, maka efektivitas pengelolaan piutang akan menurun sebesar 0.079 dengan asumsi bahwa nilai variabel independen lainnya tetap,

c. Koefisien Regresi Aktivitas Pengendalian (X2)

Koefisien regresi untuk variabel Aktivitas Pengendalian (0.275) menunjukkan hubungan positif dalam Efektivitas Pengelolaan Piutang. Artinya, jika nilai Aktivitas Pengendalian meningkat sebesar satu unit, maka Efektivitas Pengelolaan Piutang juga akan meningkat sebesar 0.275, dengan asumsi bahwa nilai variabel independent lainnya tetap.

d. Koefisien Regresi Penaksiran Resiko (X3)

Koefisien Regresi Penaksiran Resiko (-0,085) menunjukkan hubungan negatif antara variabel Penaksiran Resiko dan efektivitas pengelolaan piutang artinya jika nilai Penaksiran Resiko meningkat sebesar satu unit, maka efektivitas pengelolaan piutang akan menurun sebesar 0.085 dengan asumsi bahwa nilai variabel independen lainnya tetap.

e. Koefisien Regresi Informasi dan Komunikasi (X4)

Koefisien regresi untuk variabel Informasi dan Komunikasi sebesar 0,216 menunjukkan hubungan positif yang signifikan terhadap Efektivitas Pengelolaan Piutang. Ini berarti setiap peningkatan satu unit dalam Informasi dan Komunikasi akan meningkatkan Efektivitas Pengelolaan Piutang sebesar 0.216, dengan asumsi variabel independen lainnya tetap konstan.

Koefisien Regresi Pemantauan (X5)

Koefisien regresi untuk variabel Pemantauan (0.355) menunjukkan hubungan positif dalam Efektivitas Pengelolaan Piutang. Artinya, jika nilai Pemantauan meningkat sebesar satu unit, maka Efektivitas Pengelolaan Piutang juga akan meningkat sebesar 0.355, dengan asumsi bahwa nilai variabel independent lainnya tetap.

Pengujian Hipotesis Uji T (Parsial)

Tabel 4 Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6,917	3,666		1,887	,064
	LP X1	-,079	,109	-,086	-,725	,472
	AP X2	,275	,114	,270	2,413	,019
	PR X3	-,085	,132	-,072	-,646	,521
	IK X4	,216	,098	,263	2,208	,031
	P X5	,355	,091	,437	3,905	,000

Sumber : Data diolah 2024

- H1 :** Nilai thitung yang didapat sebesar $-0.725 < 1.672$ yang merupakan nilai ttabel dan nilai signifikansi yang diperoleh sebesar $0.472 > 0.05$. Oleh karena itu dapat dinyatakan bahwa Lingkungan Pengendalian (X1) secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Efektivitas Pengelolaan Piutang (Y). Sehingga hipotesis yang diajukan yaitu "Sistem Pengendalian Internal Piutang yakni Lingkungan Pengendalian (X1) secara *parsial* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Efektivitas Pengelolaan Piutang (Y) pada Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat UPK Kecamatan Watang Sidenreng." dinyatakan "*ditolak*".
- H2 :** Nilai thitung yang didapat sebesar $2413 > 1.672$ yang merupakan nilai ttabel dan nilai signifikansi yang diperoleh sebesar $0.019 < 0.05$. Oleh karena itu dapat dinyatakan bahwa Aktivitas Pengendalian (X2) secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Efektivitas Pengelolaan Piutang (Y). Sehingga hipotesis yang diajukan yaitu "Sistem Pengendalian Internal Piutang yakni Aktivitas Pengendalian (X2) secara *parsial* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Efektivitas Pengelolaan Piutang (Y) pada Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat UPK Kecamatan Watang Sidenreng." dinyatakan "*diterima*".
- H3 :** Nilai thitung yang didapat sebesar $-0.646 < 1.672$ yang merupakan nilai ttabel dan nilai signifikansi yang diperoleh sebesar $0.521 > 0.05$. Oleh karena itu dapat dinyatakan bahwa Penaksiran Resiko (X3) secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Efektivitas Pengelolaan Piutang (Y). Sehingga hipotesis yang diajukan yaitu "Sistem Pengendalian Internal

Piutang yakni Penaksiran Resiko (X3) secara *parsial* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Efektivitas Pengelolaan Piutang (Y) pada Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat UPK Kecamatan Watang Sidenreng.” dinyatakan “*ditolak*”.

H4 : Nilai thitung yang didapat sebesar $2.208 > 1.672$ yang merupakan nilai ttabel dan nilai signifikansi yang diperoleh sebesar $0.031 < 0.05$. Oleh karena itu dapat dinyatakan bahwa Informasi dan Komunikasi (X4) secara *parsial* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Efektivitas Pengelolaan Piutang (Y). Sehingga hipotesis yang diajukan yaitu “Sistem Pengendalian Internal Piutang yakni Informasi dan Komunikasi (X4) secara *parsial* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Efektivitas Pengelolaan Piutang (Y) pada Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat UPK Kecamatan Watang Sidenreng.” dinyatakan “*diterima*”.

H5 : Nilai thitung yang didapat sebesar $3.905 > 1.672$ yang merupakan nilai ttabel dan nilai signifikansi yang diperoleh sebesar $0.000 < 0.05$. Oleh karena itu dapat dinyatakan bahwa Pemantauan (X5) secara *parsial* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Efektivitas Pengelolaan Piutang (Y). Sehingga hipotesis yang diajukan yaitu “Sistem Pengendalian Internal Piutang yakni Pemantauan (X5) secara *parsial* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Efektivitas Pengelolaan Piutang (Y) pada Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat UPK Kecamatan Watang Sidenreng.” dinyatakan “*diterima*”.

Uji F (simulasi)

Tabel 5 Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	80,730	5	16,146	5,957	,000 ^b
	Residual	157,208	58	2,710		
	Total	237,937	63			

Sumber : Data diolah 2024

Interpretasi dari data pada tabel tersebut mengenai uji hipotesis secara simultan dapat dijelaskan sebagai berikut:

H6 : Nilai Fhitung yang didapatkan sebesar 5.957 jauh lebih besar dari nilai 2.37 yang merupakan nilai Ftabel nilai ini juga bernilai positif artinya hubungan yang terjadi adalah searah. Kemudian nilai signifikan yang diperoleh sebesar $0.000 < 0.05$. Sehingga dinyatakan bahwa Lingkungan Pengendalian (X1), Aktivitas Pengendalian (X2), Penaksiran Resiko (X3), Informasi dan Komunikasi (X4), dan Pemantauan (X5) secara bersama-sama atau simultan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Efektifitas Pengelolaan Piutang (Y). Sehingga hipotesis keenam yang diajukan yaitu “Sistem Pengendalian Internal Piutang yang meliputi: Lingkungan Pengendalian (X1), Aktivitas Pengendalian (X2), Penaksiran Resiko (X3), Informasi dan Komunikasi (X4), dan Pemantauan (X5) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Efektifitas

Pengelolaan Piutang (Y) pada Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat UPK Kecamatan Watang Sidenreng." dinyatakan "*diterima*".

Uji Koefisien Korelasi

Tabel 6 Uji Koefisien Korelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,582 ^a	,339	,282	1,64635	1,635

Sumber : Data diolah 2024

Dalam tabel, terlihat bahwa nilai koefisien korelasi R adalah sebesar 0.582, yang mendekati nilai 1. Dengan nilai tersebut, kriteria hubungan atau korelasi yang terjadi dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan sebagai "Kuat". Ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara variabel yang diteliti, di mana perubahan pada satu variabel cenderung diikuti oleh perubahan yang sebanding pada variabel lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa variabel tersebut saling berhubungan erat.

Uji Determinasi R²

Nilai koefisien determinasi R² juga dapat dilihat pada tabel yang ada di sub bab koefisien korelasi R, khususnya pada nilai *Adjusted R-Square*, dimana nilainya sebesar 0.282 atau bisa juga dimaknai 28,2%. Artinya kelima variabel independent dalam penelitian ini mampu menjelaskan variasi dan pengaruh terhadap variabel dependent sebesar 28,2%, adapun sisanya sebesar 71,8% (100-28,2) merupakan variabel lain yang mampu menjelaskan variasi dan memberikan pengaruh terhadap variabel dependen, namun tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Lingkungan Pengendalian (X1) secara parsial terhadap Efektivitas Pengelolaan Piutang (Y)

Berdasarkan hasil analisis statistik diketahui bahwa nilai koefisien regresi untuk variabel Lingkungan Pengendalian menunjukkan hubungan negatif sebesar -0.079 dan Nilai thitung yang didapat sebesar -0,725 lebih kecil dari 1.672 yang merupakan nilai ttabel dengan nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0.472 lebih besar dari 0,05. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Hipotesis 1 di tolak yang berarti Lingkungan Pengendalian (X1) secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Efektifitas Pengelolaan Piutang (Y). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu yakni Saputra dkk (2020), yang menyatakan bahwa Lingkungan

Pengaruh Aktivitas Pengendalian (X2) secara parsial terhadap Efektivitas Pengelolaan Piutang (Y)

Berdasarkan hasil analisis statistik diketahui bahwa nilai koefisien regresi untuk variabel Aktivitas Pengendalian menunjukkan hubungan positif sebesar (0,275) dan Nilai thitung yang didapat sebesar 2.413 lebih besar dari 1.672 yang merupakan nilai ttabel dengan nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0.019 lebih kecil dari 0,05. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Hipotesis 2 di

terima yang berarti Aktivitas Pengendalian (X2) secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap Efektivitas Pengelolaan Piutang (Y).

Pengaruh Penaksiran Resiko (X3) secara parsial terhadap Efektivitas Pengelolaan Piutang (Y)

Berdasarkan hasil analisis statistik diketahui bahwa nilai koefisien regresi untuk variabel Penaksiran Resiko menunjukkan hubungan negatif sebesar -0.085 dan Nilai thitung yang didapat sebesar -0,646 lebih kecil dari 1.672 yang merupakan nilai ttabel dengan nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0.521 lebih besar dari 0,05. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Hipotesis 3 di tolak yang berarti Penaksiran Resiko (X3) secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Efektivitas Pengelolaan Piutang (Y).

Pengaruh Informasi dan Komunikasi (X4) secara parsial terhadap Efektivitas Pengelolaan Piutang (Y)

Berdasarkan hasil analisis statistik diketahui bahwa nilai koefisien regresi untuk variabel Informasi dan Komunikasi menunjukkan hubungan positif sebesar (0,216) dan Nilai thitung yang didapat sebesar 2.208 lebih besar dari 1.672 yang merupakan nilai ttabel dengan nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0.031 lebih kecil dari 0,05. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Hipotesis 4 di terima yang berarti Informasi dan Komunikasi (X4) secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap Efektivitas Pengelolaan Piutang (Y).

Pengaruh Pemantauan (X5) secara parsial terhadap Efektivitas Pengelolaan Piutang (Y)

Berdasarkan hasil analisis statistik diketahui bahwa nilai koefisien regresi untuk variabel Pemantauan menunjukkan hubungan positif sebesar (0,355) dan Nilai thitung yang didapat sebesar 3.905 lebih besar dari 1.672 yang merupakan nilai ttabel dengan nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0.000 lebih kecil dari 0,05. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Hipotesis 5 di terima yang berarti Pemantauan (X5) secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap Efektivitas Pengelolaan Piutang (Y).

Pengaruh Lingkungan Pengendalian (X1), Aktivitas Pengendalian (X2), Penaksiran Resiko (X3), Informasi dan Komunikasi (X4), dan Pemantauan (X5) secara simultan terhadap Efektivitas Pengelolaan Piutang

Berdasarkan hasil analisis statistik diketahui bahwa Nilai Fhitung yang didapatkan sebesar 5.957 jauh lebih besar dari nilai 2.37 yang merupakan nilai Ftabel nilai ini juga bernilai positif artinya hubungan yang terjadi adalah searah. Kemudian nilai signifikan yang diperoleh sebesar 0.000 jauh lebih kecil dari 0.05. Sehingga dinyatakan bahwa Lingkungan Pengendalian (X1), Aktivitas Pengendalian (X2), Penaksiran Resiko (X3), Informasi dan Komunikasi (X4), dan Pemantauan (X5) secara bersama-sama atau simultan memiliki pengaruh terhadap Efektivitas Pengelolaan Piutang (Y). Penelitian oleh Setiawan (2022) mendukung pandangan ini, di mana ditemukan bahwa penerapan pengendalian internal yang baik secara simultan berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pengelolaan piutang, yang pada akhirnya memperbaiki stabilitas keuangan perusahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diolah dan diinterpretasi pada bab sebelumnya, dapat ditarik Kesimpulan sebagai berikut:

1. Sistem Pengendalian Internal Piutang yang meliputi Lingkungan Pengendalian, Aktivitas Pengendalian, Penaksiran Resiko, Informasi dan Komunikasi, serta Pemantauan secara bersama-sama atau simultan memiliki pengaruh terhadap Efektivitas Pengelolaan Piutang Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat UPK Kecamatan Watang Sidenreng.
2. Lingkungan Pengendalian secara parsial tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Efektivitas Pengelolaan Piutang Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat UPK Kecamatan Watang Sidenreng.
3. Aktivitas Pengendalian secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Efektivitas Pengelolaan Piutang Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat UPK Kecamatan Watang Sidenreng.
4. Penaksiran Resiko secara parsial tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Efektivitas Pengelolaan Piutang Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat UPK Kecamatan Watang Sidenreng.
5. Informasi dan Komunikasi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Efektivitas Pengelolaan Piutang Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat UPK Kecamatan Watang Sidenreng.

Pemantauan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Efektivitas Pengelolaan Piutang Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat UPK Kecamatan Watang Sidenreng.

Saran

Adapun saran-saran yang dapat diberikan melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah khususnya pada Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat UPK Kecamatan Watang Sidenreng, Berdasarkan hasil penelitian, DAPM sebaiknya fokus pada penguatan Aktivitas Pengendalian dan Informasi serta Komunikasi, karena kedua aspek ini terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pengelolaan piutang. Optimalisasi Aktivitas Pengendalian dapat dilakukan dengan memperketat pengawasan prosedur, melakukan audit piutang secara berkala, dan memanfaatkan teknologi manajemen piutang. Selain itu, DAPM harus memastikan transparansi dan keterbukaan komunikasi di internal maupun dengan masyarakat melalui pemanfaatan teknologi informasi dan pelaporan yang lebih terstruktur. Untuk aspek yang belum signifikan seperti Lingkungan Pengendalian dan Penaksiran Risiko, DAPM disarankan untuk mengevaluasi kembali budaya organisasi dan manajemen risiko. Ini bisa dilakukan dengan meningkatkan komitmen manajemen terhadap pengendalian internal, memberikan pelatihan kepada staf, serta memperkuat identifikasi dan mitigasi risiko yang terkait dengan piutang. Evaluasi berkala dan pemantauan yang lebih intensif

- juga diperlukan agar seluruh komponen Sistem Pengendalian Internal dapat bekerja lebih efektif dalam mendukung keberlanjutan program pemberdayaan masyarakat.
2. Untuk peneliti selanjutnya, disarankan agar menambahkan variabel baru yang relevan, seperti kualitas manajemen piutang, kebijakan kredit, atau tingkat kepatuhan debitur, guna melihat pengaruhnya terhadap efektivitas pengelolaan piutang. Penambahan variabel ini akan memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang faktor-faktor yang memengaruhi pengelolaan piutang. Selain itu, penelitian dapat diperluas dengan memperluas skop tempat atau wilayah kajian, tidak hanya di UPK Kecamatan Watang Sidenreng, tetapi juga di wilayah lain, untuk melihat apakah hasilnya konsisten. Penelitian juga dapat diterapkan pada jenis perusahaan atau organisasi yang berbeda, seperti koperasi atau lembaga keuangan mikro lainnya, sehingga hasilnya lebih generalizable dan berkontribusi lebih luas terhadap praktik pengelolaan piutang di berbagai sektor.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas, M. (2023). *Pengaruh Pengendalian Intern Piutang Terhadap Efektivitas Pencapaian Kinerja Perusahaan Pada Pt Bank Mandiri Cabang Marisa Kabupaten Pohuwato*. 2(4), 651–670.
- Anisa Dwi Fajarwati, & Reviandani, W. (2022). Analisa Pengendalian Intern Piutang Untuk Meminimalkan Piutang Tak Terbayar. *Jurnal Ekobistek*, 11(4), 336–342. <https://doi.org/10.35134/ekobistek.V11i4.442>
- Antula, Po. Yu. (2023). *Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Piutang Terhadap Efektivitas Pengelolaan Piutang Pada Koperasi SMA Negeri 1 Kabila Kabupaten Bone Bolango*.
- Arifin, Z. (2019). Evaluasi Efektivitas Pengelolaan Piutang Dan Perlakuan Akuntansi Piutang Berdasarkan PSAK No.
- Bramasta, R. A. (2022). *Analisis Efektivitas Sistem Pengendalian Internal Piutang Terhadap Pengelolaan Penagihan Piutang Perumda Air Minum Giri Tirta Sari Wonogiri*. Yogyakarta : Universitas Islam Indonesia.
- Fadhila Amri, N., & Fajarina Laming, R. (2022). Sistem Pengendalian Intern (SPI) Menjadi Dalang Problematika Akuntansi. *SEIKO : Journal Of Management & Business*, 5(1), 2022–2677. <https://doi.org/10.37531/Sejaman.V5i1.1810>
- Mulyadi. (2018). *Sistem Akuntansi* (S. Empat (ed.); cetakan ke4).
- Mulyani, Putri Maulida Sri. (2023). Analisis Pengendalian Intern Piutang Dalam Meminimalisir Piutang Tak Tertagih Pada Ud. Usman Banyuwangi. *Jember : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember*. April.
- Muningka, Y. W. P. (2023). Tinjauan Masalah Mursalah Terhadap Penggunaan Dana Kredit Simpan Pinjam Perempuan (Spp) (Studi Kasus Di UPK Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat Kecamatan Plupuh Kabupaten Sragen) (Pp. 31–41).
- Murniati, E. (2023). Implementasi Kebijakan Manajemen Dalam Pengelolaan Piutang Usaha. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 8(1), 12–20.

- Nastiti, E *et.al* 2024. Dampak Pelanggaran Asumsi Klasik Terhadap Estimasi Model Ekonometrika. *Jurnal Pijar*, 2(01), 150-158.
- Nurazizah. (2018). Pengendalian Intern Piutang Dalam Mengelola Piutang Macet (Studi Kasus Pada PNPM Mandiri Kecamatan Medang Deras Kabupaten Batubara). *Skripsi*. [Http://Repository.Uinsu.Ac.Id/Id/Eprint/5352](http://Repository.Uinsu.Ac.Id/Id/Eprint/5352)
- Purwasih, Dewi (2019) Pengaruh Penerapan Struktur Pengendalian Intern Terhadap Efisiensi Penyaluran Kredit. *Jurnal Sains, Akuntansi, dan Manajemen* (Vol.1, No 1Februari 2019)
- Puspasari, A., & Suhendra, A. D. (2020). *Pengendalian Internal Piutang pada PT. Saurindotex Mandiri Bekasi*. *Jurnal Akuntansi*, 13(1), 37-52.
- Ramadhani Amir, I., & A. Muh. Anzhari. (2023). Analisis Efektivitas Pengelolaan Piutang Dalam Upaya Meningkatkan Profitabilitas Pada PT. Biringkassi Raya Makasar. *Jurnal Ilmiah Neraca : Ekonomi Bisnis, Keuangan Pada Badan Pengelola Keuangan Dan Aset Daerah Kabupaten Musi Banyuasin. Jurnal Ilmiah Akuntansi Rahmadiyah*, 4(1), 40. <https://doi.org/10.51877/jiar.V4i1.159>
- Setiawan, I. (2022). *Analisis Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Manajemen Piutang Pada Perusahaan*
- Sinaga, M., Tarigan, U., & Dewi, R. (2018). Peranan Unit Pengelola Kegiatan PNPM Mandiri Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Perspektif*, 7(2), 46-49. <https://doi.org/10.31289/Perspektif.V7i2.2528>
- Sodikin, S. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Pengelolaan Piutang. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 10(1), 45-58.
- Sumardi, R., & Suharyono. (2020). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan : Dilengkapi Dengan Contoh Soal Dan Jawaban*.
- Wiyono, D., & Saragih, S. S. (2019). Analisis Pengendalian Intern Piutang Dalam Meningkatkan Pengelolaan Piutang Secara Efektif Di PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan. *Journal Of Chemical Information And Modeling*, 1-16. [Http://Repository.Umsu.Ac.Id/Handle/123456789/6962](http://Repository.Umsu.Ac.Id/Handle/123456789/6962)
- Zebua, D., Bate, M., & Nikita Zebua Maria Magdalena Bate, D. (2022). Analisis Manajemen Piutang Dalam Meminimalisir Resiko Piutang Tak Tertagih Pada Pt Multi Pilar Indah Jaya (Distributor Pt Unilever Indonesia Tbk) Kota Gunungsitoli Receivable Management Analysis In Minimizing The Risk Of Bad Debts At Pt Multi Pilar Indah Jaya (Distributor Pt. Unilever Indonesia Tbk) Kota Gunungsitoli. *Jurnal EMBA*, 10(4), 1259-1268.